

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO *BRAINY BABY* TERHADAP
PENGENALAN BAHASA INGGRIS ANAK DITAMAN
KANAK- KANAK KEMALA BHAYANGKARI
1 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**SAIDAH
NIM:1105800 / 2011**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektifitas Media Video *Brainy Baby* Terhadap Pengenalan
Bahasa Inggris Anak Ditaman Kanak-Kanak Kemala
Bhayangkari 1 Padang.

Nama : Saidah

Nim / Bp : 1105800 / 2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

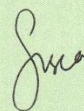
Disetujui oleh:

Pembimbing I



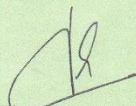
Elise Muryanti, M. Pd
NIP: 19741220 200012 2 002

pembimbing II



Rismareni Pransiska, M. Pd
NIP: 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP: 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO *BRAINY BABY* TERHADAP PENGENALAN BAHASA INGGRIS ANAK DITAMAN KANAK- KANAK KEMALA BHAYANGKARI 1 PADANG

Nama : Saidah

Nim/BP : 1105800 / 2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 April 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

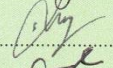
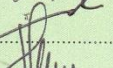
1. Ketua : Elise Muryanti, M. Pd

2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M. Pd

3. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd

4. Anggota : Dr. Dadan Suryana

5. Anggota : Dr. Farida Mayar, M. Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2015

Yang menyatakan



Saidah

2011/1105800

ABSTRAK

Saidah. 2015. Efektivitas Media Video *Brainy Baby* Terhadap Pengenalan Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang, bahwa pengenalan Bahasa Inggris anak masih rendah. kurangnya strategi guru dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak, kurangnya media yang mendukung pemahaman anak terhadap pengenalan bahasa Inggris dasar, sehingga menyebabkan kejenuhan pada anak. Selain itu permainan yang diajarkan oleh guru masih terlihat monoton untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak yang biasa digunakan tiap tahunnya, yaitu melalui gambar, metode konvensional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas Media *Video Brainy Baby* Terhadap Pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang yang berjumlah 103 orang yang terbagi dalam 5 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B3 dan kelompok B4 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,4 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 70,4. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,923 dan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan penggunaan Media *Video Brainy Baby* sangat efektif terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW. Karena atas Ridho-Nya pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Efektivitas Media Video Brainy Baby Terhadap Pengenalan Bahasa Inggris Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang***”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Elise Muryanti M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan hati ibuk dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Ibuk Rismareni Pransiska SS,M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ibu dan keluarga senantiasa dirahmati oleh Allah S.W.T.

3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof.Dr.H.Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala TK beserta majelis guru Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian pendidikan anak usia dini	11
b. Tujuan pendidikan anak usia dini	13
3. Konsep Media Pembelajaran	14
a. Pengertian Media	14
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	15
c. Nilai-Nilai Media Pembelajaran	17
d. Kriteria Pemilihan Media	19
4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Bahasa	20
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini .	21
c. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	22
d. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	24
e. Fungsi Bahasa	26
5. Konsep Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini	27
a. Pengertian Bahasa Inggris	27
b. Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini	28
c. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	29
d. Manfaat Pengenalan Bahasa Inggris Bagi AUD.....	31
e. Penggunaan Media Video Dalam Pengenalan	

Bahasa Inggris Bagi Aud	32
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Variabel dan Data	40
D. Defenisi Operasional	40
E. Instrumentasi Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Rancangan Kegiatan Penelitian	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data Hasil Pretest (Kemampuan Awal) Kemampuan Bahasa Inggris Anak.....	55
2. Deskripsi Data Hasil Posttet (Tes Pada Akhir Perlakuan) Kemampuan Bahasa Inggris Anak	62
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan	77
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Rancangan Penelitian	38
2. Populasi Penelitian	39
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak.....	42
4. Instrumen Penilaian.....	43
5. Kriteria Penilaian pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak.....	45
6. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	50
7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pretest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B4 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang	56
8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pretest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	58
9. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Posttest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak dengan Menggunakan <i>Video Brainy Baby</i> Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B4 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang	63
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Posttest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak dengan Menggunakan <i>Powerpoint</i> Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang	65
12. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak di Kelas Eksperimen dengan Menggunakan <i>Video Brainy Baby</i> dengan Kelas Kontrol dengan Menggunakan <i>Powerpoint</i>	67
13. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol tahap pretest	70
14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap pretest	72
15. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap pretest	72
16. Hasil Perhitungan Pengujian Dengan t-test tahap pretest	73
17. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol tahap posttest	74
18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap posttest	75
19. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap posttest	76
20. Hasil Perhitungan Pengujian Dengan t-test tahap posttest.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	57
2. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	59
3. Data Perbandingan Hasil pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap <i>pretest</i>	61
4. Data Nilai <i>posttest</i> Kelas Eksperimen	64
5. Data Nilai <i>posttest</i> Kelas Kontrol.....	66
6. Data Perbandingan Hasil pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tahap <i>posttest</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen.....	87
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol	103
3. . Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item	120
4. Hasil Analisis Item Instrumen pengenalan Bahasa Inggris Anak	131
5. Tabel Perhitungan Mencari Reliabelitas Tes Dengan Rumus Alpha	132
6. Dokumentasi Validitas Data di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	135
7. <i>Pretest</i> Kelas Eksperiment	137
8. <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	138
9. Tabel Nilai <i>Pretest</i> pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari Yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....	139
10. Perhitungan Mean Dan Varians Skor pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperimen (B4) Di TK Bayhankari 1 Padang untuk nilai <i>pretest</i>	140
11. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai <i>Pretest</i> Anak Yang Menggunakan <i>Video Brainy Baby</i> Pada Kelompok Eksperimen (B4) di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	144
12. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	146
13. Uji Hipotesis Nilai <i>Pretest</i>	148
14. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	149
15. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	150
16. Tabel Nilai <i>Posttest</i> pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperiment Dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan Dari Yang Terkecil Sampai yang Terbesar.....	151
17. Perhitungan Mean Dan Varians Skor pengenalan Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperimen (B4) di TK Bayhankari 1 Padang Untuk Nilai <i>Posttest</i>	152
18. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai <i>Posttest</i> Anak Yang Menggunakan <i>Video Brainy Baby</i> Pada Kelompok Eksperimen (B4) di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	156
19. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Nilai <i>Pretest</i> Anak Yang Menggunakan Powerpoint Pada Kelompok Kontrol (B3) di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang.....	157

20. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	158
21. Uji Hipotesis.....	160
22. Tabel Harga Kritik Dari R Product Moment	161
23. Tabel nilai z	162
24. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	163
25. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	164
26. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	165
27. Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen di TK Kemala Bayhankari 1 Padang (Kelas B4)	166
28. Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol di TK Kemala Bayhankari 1 Padang (Kelas B3).....	170
29. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun dan bukan merupakan persyaratan mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam

rentang kehidupan seseorang anak. pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).

Mengingat pentingnya masa pertumbuhan otak anak ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif yang harus disiapkan oleh para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis berupa kata-kata simbol maupun isyarat untuk mempelajari hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam masyarakat agar dapat dipahami dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah anak mengenal berbagai bahasa. Selain bahasa pertama (*bahasa ibu*) dan bahasa nasional (*Indonesia*), anak-anak juga mengenal bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Taman Kanak - Kanak adalah bahasa Inggris.

Kemampuan anak untuk mengetahui dan menguasai Bahasa Inggris menjadi kebutuhan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Melihat pentingnya bahasa Inggris tersebut, menguasai Bahasa Inggris diperlukan pengenalan lebih awal. Meskipun pembelajaran Bahasa Inggris tidak secara eksplisit tertulis dalam garis-garis besar dalam program

pembelajaran di taman kanak-kanak, pembelajaran Bahasa Inggris di taman kanak-kanak berfungsi sebagai proses pengenalan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris perlu diperkenalkan mulai usia dini disekolah formal maupun non-formal. Hal ini dikarenakan bahwa belajar Bahasa Inggris di usia dini akan lebih berhasil dari pada belajar Bahasa Inggris di usia dewasa. Anak-anak cenderung lebih mudah menirukan hal-hal yang mereka sukai, misalnya acara televisi khususnya program anak-anak film kartun yang menggunakan 2 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Kualitas suatu program pendidikan tergantung pada banyak faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah guru atau orangtua yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama diajarkan lebih dini diindonesia sejak awal tahun 90-an. Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntut kita untuk dapat menguasai Bahasa asing sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini.

Pengenalan kepada Bahasa kedua membantu pertumbuhan otak anak sehingga selanjutnya memudahkan anak untuk belajar Bahasa baru. Otak anak paling berkembang pada 3 tahun pertama usianya. Jika memperkenalkan anak pada Bahasa asing selama masa ini, akan sangat menstimulasi perkembangan sel otak. Riset menunjukkan bahwa pada masa balita hingga usia 6 atau 7 tahun, didalam otak terbentuk banyak koneksi baru dan jika menerima suara Bahasa kedua pada usia ini, otak anak kecil akan tumbuh koneksiya sehingga membuatnya mudah mempelajari Bahasa kedua tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak serta motivasi belajar anak. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu serta dapat memberikan kesamaan pengalaman pada anak tentang peristiwa–peristiwa dilingkungan mereka. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak yakni agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat memotivasi belajar anak dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerangkan dan lain lain.

Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting, terutama dalam kegiatan pengembangan bahasa untuk peningkatan kemampuan anak dalam bidang Bahasa Inggris. Kita harus menyediakan media yang menyenangkan untuk anak, menarik bagi anak karena mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa kongkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Berdasarkan pengamatan di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, terlihat dalam pengenalan Bahasa Inggris guru hanya menggunakan media konvensional biasa seperti: buku cerita, gambar, boneka, kartu bergambar, foto, dan sebagainya. Guru belum mengenalkan Bahasa Inggris melalui media yang bersifat audio visual seperti video yang bersifat edukatif dalam Bahasa Inggris, sehingga anak

kurang termotivasi dan bosan dalam proses belajar mengajar karena media yang digunakan kurang bervariasi baik dari segi bentuk, ukuran dan warna.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bisa membuat anak dengan mudah mengenal huruf dan kata berbahasa Inggris yaitu dengan menggunakan media audio visual berupa video yang bersifat edukatif. Mengenalkan bahasa Inggris melalui media ini membuat anak lebih mudah memahami Bahasa Inggris karena dengan tampilan media yang begitu menarik membuat anak tidak akan bosan mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa ***“Efektif Media Video Brainy Baby Terhadap Pengenalan Bahasa Inggris Anak DiTaman Kanak - Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi DiTaman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang sebagai berikut:

1. Pengenalan Bahasa Inggris untuk anak belum dilaksanakan secara optimal.
2. Guru masih menggunakan media dan teknik yang monoton dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Masih rendahnya pengenalan huruf dan kosa kata anak dalam Bahasa Inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka, penelitian ini dibatasi pada pengenalan Bahasa Inggris masih belum optimal DiTaman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu seberapa efektifkah media video *Brainy Baby* terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak DiTaman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah Penggunaan media Video *Brainy Baby* berdampak signifikan terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak kelompok B3 dan kelompok B4 Kemala Bhayangkari 1 Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif media video *Brainy Baby* terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti sendiri

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Peserta didik

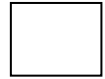
Dapat membantu dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak, memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan untuk anak dan membuat anak berani mengungkapkan ide dengan kemampuan bahasa Inggrisnya.

3. Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang.

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan pengenalan Bahasa Inggris anak berkembang dengan baik.

4. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. KONSEP Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Dalam Sujiono (2009:6) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Hal ini anak usia dini adalah usia yang sangat rentan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam Mulyasa (2012:16), anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Hal ini berarti Anak usia dini adalah usia yang sangat rentan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0–6 tahun yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus dari segi sosial, kognitif, emosi, bahasa, fisik

dan motorik serta mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat fundamental untuk tahun – tahun selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara psikis, fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun.

Kellough dalam Hartati (2007:12) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: Anak itu bersifat egosentris, Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, Anak adalah makhluk sosial, Anak umumnya kaya dengan fantasi, Anak bersifat unik, Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Dari pendapat Kellough tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain, aktif dalam setiap kegiatan baik dalam kelas maupun diluar kelas, bersifat egosentris artinya ingin selalu diperhatikan, dan yang terpenting bahwa masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial untuk mengembangkan kepribadian baik itu mengenai bahasa, kognitif maupun motorik serta pengembangan minat dan perhatian anak.

Suryana (2013:32) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris, pada umumnya anak masih bersifat egosentris. Ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak terpenuhi oleh orangtuanya.
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*cutiosity*), anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tahu anak yang tinggi maka daya pikir anak akan semakin kaya.
- 3) Anak bersifat unik, menurut *Bredenkamp* dalam *suryana* (2013:2) anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki oleh masing masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- 4) Kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang lain diatas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak maka perlu diberikan pengalaman pengalaman yang dapat merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak merupakan sosok individu yang unik, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, eksploratif, mengekspresikan prilakunya secara spontan dan lain-lain. Mengetahui karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya belajar harus

berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.

Yamin (2012:01) menjelaskan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005).

Mulyasa (2012:53) menjelaskan Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, Non-formal dan Informal. Jalur formal berbentuk taman kanak-kanak, raudhatul athfal. Melalui jalur Nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak dan taman pendidikan alquran, sedangkan melalui Informal berbentuk pendidikan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dengan usaha pembinaan dan pemberian rangsangan pada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun dalam rangka membantu pertumbuhan dan pengembangan fisik, kecerdasan, kecerdasan spritual, kecerdasan sosial emosional dan lain-lain sehingga semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang seperti yang diharapkan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam bukunya, Suyanto (2005:5) mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak perlu dibimbing agar anak memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Sujiono (2009:42) mengungkapkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha- usaha yang terkait dengan pengembangannya.

- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak – kanak.

Sementara dalam bukunya Ma'mur (2009:65) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini merupakan pemberian rangsangan agar anak percaya terhadap tuhan, mampu mengelola keterampilan tubuhnya, menggunakan bahasa yang baik, mampu berfikir logis kritis, dan dapat mengenal lingkungannya untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangannya baik secara psikis maupun fisik.

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam Srihartati (2009: 04) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Asyhar (2011:04) mengatakan bahwa media merupakan suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Sedangkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Disini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan – pesan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Asyhar (2011:44) mengatakan bahwa jenis media pembelajaran terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- 1) Media Visual, yaitu Jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan semata – mata dari peserta didik.
- 2) Media Audio yaitu Jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta

didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal.

- 3) Media Audio–Visual yaitu Jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.
- 4) Multimedia yaitu Media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Dalam bukunya Eliyawati (2005:113) membagi jenis media pembelajaran kedalam tiga jenis yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan seperti media proyeksi diam dan proyeksi gerak dan media yang tidak dapat diproyeksikan seperti media gambar diam, media grafis, media model dan media realita.
- 2) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.
- 3) Media audio visual, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Contoh dari media audio visual ini adalah program televisi pendidikan atau video pendidikan, program slide suara dsb.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran terdiri dari media audio yaitu media pembelajaran yang menggunakan indra pendengar dalam penyampaian materi, selanjutnya media visual yaitu media pembelajaran dengan menggunakan indra penglihatan dalam proses pembelajarannya, sedangkan yang terakhir adalah media audio visual yaitu kombinasi antara media audio dengan media visual dalam proses pembelajaran.

c. Nilai - Nilai Media Pembelajaran

Eliyawati (2005:110) mengungkapkan nilai-nilai media pendidikan diantaranya:

- 1) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.
- 5) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 6) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- 7) Membangkitkan motivasi belajar anak.

- 8) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 9) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- 10) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 11) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Pendapat lain dalam Daryanto (2010) dijelaskan kegunaan media pembelajaran diantaranya:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditor dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru, bahan pembelajaran, media, siswa dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai nilai-nilai dalam pembelajaran seperti menghadirkan objek pembelajaran yang terlalu berbahaya seperti binatang buas, menjadikan waktu belajar lebih efektif dan efisien, memungkinkan

untuk pembelajaran dimana saja tanpa harus terfokus didalam ruang kelas dsb.

d. Kriteria Pemilihan Media

Sudjana (2011:04) mengatakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan intruksional yang telah ditetapkan. 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami siswa. 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis medianya yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Hartati (2009:37) mengungkapkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media: 1) Tujuan intruksional yang ingin dicapai. 2) Karakteristik siswa atau sasaran. 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya). 4) Keadaan latar atau lingkungan. 5) Kondisi setempat. 6) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memilih media untuk pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya media sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, media tersebut mudah diperoleh, guru terampil menggunakannya. Dengan kriteria media tersebut diharapkan pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Kurnia (2009:01) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (*bunyi ucapan*) yang bersifat arbitrer yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata.

Mulyasa (2012:27) menjelaskan bahasa merupakan alat komunikasi, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar.

Bahasa juga merupakan landasan bagi seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum mempelajari hal-hal lain dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat

yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Perkembangan bahasa seseorang tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal yang penting dalam perkembangan bahasa anak adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi dan ekspresi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyatakan dan menyampaikan isi pikiran baik secara lisan maupun secara tertulis yang bisa dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan dan kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik bahasa anak usia dini menurut para ahli diantaranya pendapat Jamaris dalam Susanto (2011:78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Hal ini berarti karakteristik anak usia

empat tahun sudah berkembang pesat dan anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menyambung pendapat Jamaris dalam Susanto (2011:79) karakteristik kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata. 2) Lingkup kosakata menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, dan lainnya 3) Sebagai pendengar yang baik. 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. 5) melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Dari pendapat Jamaris di atas maka dapat dipahami bahwa karakteristik anak usia lima sampai enam tahun sudah mulai menandakan kemajuan karena kosakata bertambah dan menjadi pendengar yang baik serta sudah ikut berpartisipasi dalam percakapan. Dilihat lagi bahwa anak sudah mampu mengungkapkan bahasa melalui ekspresi diri, menulis membaca, dan berpuisi meskipun dilakukan secara sederhana.

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, dapat berpartisipasi dalam percakapan, dan mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi secara sederhana.

c. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki beberapa tahapan seperti yang dikemukakan para ahli diantaranya Susanto (2011:75-76) bahwa tahapan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap I (*Pralinguistik*), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (*Pralinguistik Pertama*). Tahap ini mulai mulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (*Pralinguistik Kedua*). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (*Linguistik*). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a) Tahap-1; *Holofistik* (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga di tandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b) Tahap-2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dari tahapan perkembangan bahasa anak usia dini yang dikemukakan oleh Susanto (2011:75-76) dapat peneliti pahami bahwa tahapan dimulai dari bahasa mengungkapkan perasaan anak seperti tertawa, menangis, dan menjerit kemudian diikuti dengan kata tanpa makna, lalu mulai satu kata, ucapan dua kata, memperpanjang kata menjadi kalimat dan menggabungkan kalimat menjadi kalimat kompleks. Hal ini berarti setiap bertambahnya usia anak maka perkembangan bahasa anak usia dini juga bertambah menuju keadaan yang lebih kompleks.

Pendapat lain dari Vygotsky dalam Yamin (2012:110) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, *egosentris*, dan internal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dimulai dari pengungkapan perasaan lalu muncul satu, dua kata, kemudian kalimat sederhana dan disusul dengan kalimat yang mulai kompleks. Dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia dini juga merupakan tahap *egosentris* dimana anak menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya.

d. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat

mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Jamaris (2006:30) menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kosakata, Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- 2) Sintaksis (tata bahasa), Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa , akan tetapi melalui contoh contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- 3) Semantik, maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.
- 4) Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata), anak ditaman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Pendapat lain dari Santrock (2007:355) Aspek-aspek dalam sistem aturan yang dapat dilihat dari kemampuan bahasa adalah: 1) Fonologi yaitu; 2) Morfologi; 3) Sintaksis; 4) Semantik; dan 5) Pragmatik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat aspek-aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu kosakata, sintaksis (tata bahasa) semantik, morfologi, dan pragmatik. Secara keseluruhan aspek-aspek ini sudah mulai berkembang, meskipun masih sederhana.

e. Fungsi Bahasa

Alwi dalam Musril (2011:219) mengemukakan bahwa fungsi utama bahasa adalah Alat komunikasi dan alat berfikir. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia dapat saling berhubungan dengan sesamanya, baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahasa sebagai alat berfikir memungkinkan manusia dapat mengembangkan berbagai macam gagasan tentang bidang – bidang kehidupan yang dihadapinya”.

Smilansky dalam Mulyasa (2012:117) mengungkapkan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa, (2) membayangkan situasi (terutama dialog), dan (3) mengatur permainan. Tiga fungsi bahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri dimana melalui bahasa kita bisa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang

tersirat didalam diri kita. Selain itu bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri.

f. Konsep Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Inggris

Musril (2011:220) dalam dunia ilmiah, bahasa yang paling banyak digunakan secara internasional adalah Bahasa Inggris dengan sendirinya Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berfikir.

Khairani dalam Unimed-Article halaman 2 dijelaskan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, penguasaan Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik.

Depdiknas (2004:14) menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa internasional untuk kepentingan komunikasi baik secara lisan maupun

tulisan. Kemampuan seseorang dalam menggunakan Bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan seiring dengan kemajuan sebuah negara. Karenanya pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik.

b. Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Medikawati (2012:01) menjelaskan pengenalan kepada bahasa kedua membantu pertumbuhan otak anak sehingga selanjutnya memudahkan anak untuk belajar bahasa baru.

Menyambung pendapat Medikawati (2012:34) bahwa mengajarkan bahasa asing kepada bayi dapat dimulai begitu bayi bisa berbicara, sekitar usia setahun. Otak anak paling berkembang pada tiga tahun pertama usianya. Jika memperkenalkan anak pada bahasa asing selama masa ini, akan sangat menstimulasi perkembangan sel otak.

Suyadi (2014:105) menjelaskan bahwa jendela kesempatan pada otak anak untuk mempelajari bahasa lisan terbuka sejak bayi lahir dan menyempit pada tahap pertama pada usia 5 tahun, kemudian menyempit pada tahap kedua pada usia 10 sampai 12 tahun. Setelah usia ini bahasa apapun akan sulit dipelajari anak-anak. Studi neurosains menunjukkan bahwa kemahiran dalam mempelajari bahasa asing tidak tergantung pada berapa lama bahasa asing tersebut digunakan, tetapi lebih ditentukan oleh seberapa awal bahasa asing dikenalkan. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa yang paling tepat mempelajari bahasa adalah usia-usia awal dan akan tutup pada usia remaja. Namun demikian, hal ini bukan berarti masa

remaja dan usia diatasnya tidak bisa lagi belajar bahasa. Hanya saja semakin dewasa seseorang baru memulai mempelajari bahasa asing akan semakin sulit menguasainya. Artinya semakin dewasa seorang anak, semakin lemah bagian-bagian otak yang merespon fonem-fonem asing.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejak lahir hingga usia 12 tahun adalah masa yang baik untuk belajar bahasa. Masa balita hingga usia 6 atau 7 tahun, didalam otak terbentuk banyak koneksi baru dan jika menerima suara bahasa kedua pada usia ini, otak anak kecil akan tumbuh koneksinya sehingga membuatnya mudah mempelajari bahasa kedua tersebut.

c. Ruang Lingkup Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa *Indonesia*. Bahasa diperkenalkan pada anak secara bertahap. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini meliputi keterampilan mendengar, berbicara, pelafalan, dan struktur bahasa. Semua ini harus disesuaikan dengan kemampuan anak yang diajarkan.

Beberapa pandangan para ahli mendukung bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing semakin mudah menguasai bahasa tersebut. Awal masa kanak-kanak pada umumnya merupakan saat berkembang pesatnya tugas pokok belajar dalam berbicara yaitu menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Suyanto (2010:43) mengungkapkan pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti dalam mempelajari suatu bahasa dengan benar.
- 2) Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila bahasa tersebut digunakan.
- 3) Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengungkapkan kata-kata suatu bahasa.

Bahasa Inggris yang dikenalkan kepada anak sejak dini adalah berupa kosa kata. Sebelum mengenalkan kosakata, perkenalkan terlebih dahulu huruf alfabet sesuai bunyinya dalam bahasa asing (Bahasa Inggris). Selanjutnya Anak-anak mulai dikenalkan kepada nama-nama benda, binatang, tanaman, dan sebagainya sesuai dengan tema yang ada di Taman Kanak-Kanak. Sebagaimana yang kita ketahui prinsip belajar di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sesuai dengan isi kurikulum Taman Kanak-Kanak yang bersifat tidak kaku yaitu disesuaikan dengan ilmu dan teknologi yang berkembang, maka karakteristik perkembangan anak Taman Kanak-Kanak bersifat *holistic* atau menyeluruh, artinya aspek perkembangan yang satu dengan lainnya saling berkaitan salah satunya termasuk bagaimana cara pengenalan Bahasa Inggris.

Pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini ditaman kanak-kanak tidak sama dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Ditaman kanak-kanak guru tidak mengenalkan langsung tulisannya pada anak. Tetapi guru bisa mengenalkan bahasa Inggris melalui berbagai media dan metode. Salah satunya melalui media video. Melalui video anak belajar mendengar sekaligus melihat contoh benda dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan dua bahasa (*bilingual*).

d. Manfaat Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Sebagai individu, anak memiliki hak untuk mempelajari bahasa pertama atau bahasa lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kodrat perkembangan kejiwaan, intelektual dan psikomotornya. Freudenstein dalam Jamal (2009:117) menjelaskan manfaat mempelajari bahasa asing bagi anak-anak diantaranya: “*Pertama*, anak yang mempelajari bahasa asing pada usia dini memiliki keunggulan baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. *Kedua*, anak-anak akan lebih diuntungkan dengan adanya kesadaran sistem bahasa sebagai suatu gejala sosial. Anak akan lebih mampu memahami sistem bahasa ibunya. *Ketiga*, anak-anak yang belajar bahasa asing lebih awal akan diuntungkan dari segi pemahaman budayanya, ia akan memiliki pandangan budaya yang lebih luas sehingga anak akan mampu mengembangkan sikap toleransi terhadap budaya lain yang berbeda”.

Dalam Medikawati (2012:01) dijelaskan manfaat belajar bahasa asing bagi usia dini adalah sebagai berikut: kemampuan memecahkan

masalah dan kemampuan analisis meningkat, lebih kreatif dan memiliki cara berfikir bercabang, meningkatkan rasa harga diri, pencapaian yang lebih tinggi dalam membaca, matematika, ilmu pengetahuan dan geografi, dapat lebih mengapresiasi budaya lain, memiliki keunggulan kompetitif saat kelak memasuki pasar kerja.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kecil usia anak semakin mudah untuk mengenalkan bahasa asing termasuk bahasa Inggris juga mendorong dan membangkitkan minat mereka agar mereka lebih siap dan percaya diri saat mereka belajar Bahasa Inggris dijenjang pendidikan selanjutnya.

e. Penggunaan Media Video Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak.

Eliyawati (2005:117) menyatakan bahwa Media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh dari media audio visual ini adalah program televisi pendidikan atau video pendidikan, program slide suara dsb.

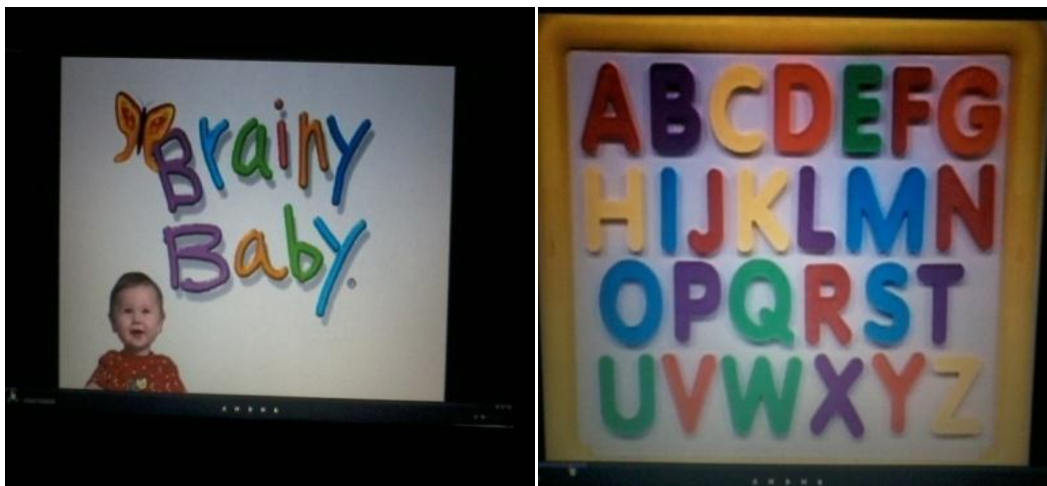
Hartati (2009:25) Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa berupa fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Salah satu contoh media audio visual adalah video.

Pembelajaran dengan menggunakan media video sangat menyenangkan bagi anak, pembelajaran tidak terkesan monoton khususnya pada pengembangan Bahasa Inggris anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

Video yang digunakan dalam penelitian ini berupa VCD yang didalamnya terdapat materi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak dengan kemasan yang menarik bagi anak-anak dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Berikut ini foto cuplikan dari video Brainy Baby:



Cover video brainy baby

pengenalan abjad a-z dalam bahasa inggris



Pengenalan kata(nama binatang) dalam bahasa inggris

(sumber: video brainy baby, 04 mei 2015).

B. Penelitian yang Relevan

Ahemkasta (2009). *Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Permainan Kotak Buah di Tk Aisyiyah Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenalkan bahasa Inggris bagi anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah pada media yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan kotak buah dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan video edukatif (*brainy baby*).

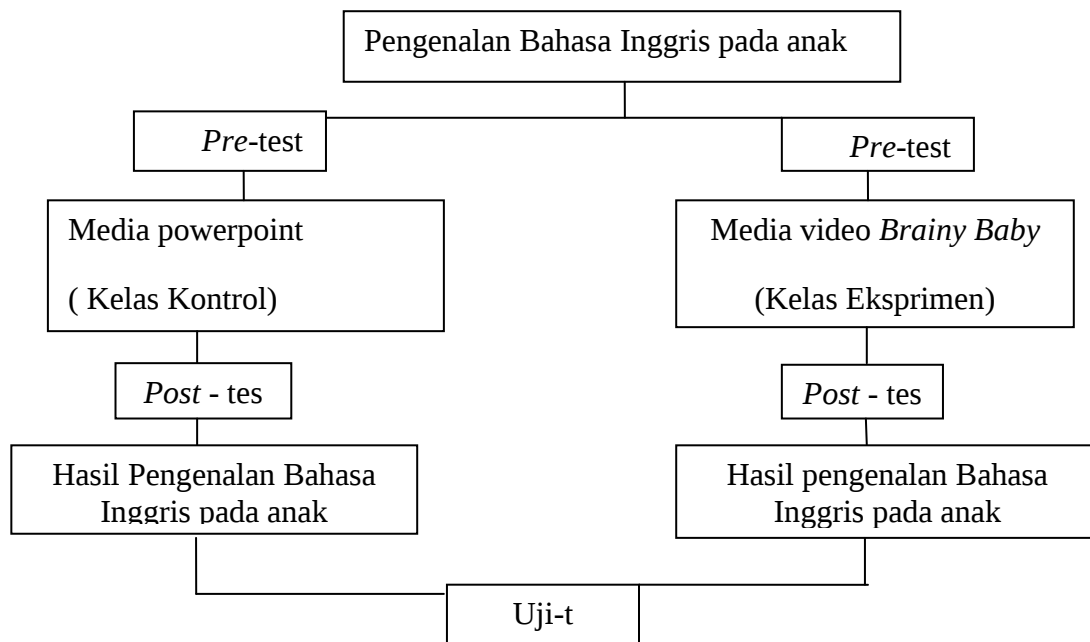
Idevia (2009). *Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Berputar Terhadap Perkembangan Speaking Anak Usia Dini di Tk Islam Budi Mulia Andalas Padang*. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahasa Inggris bagi anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah pada media yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan media lingkaran berputar dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan video edukatif (*Brainy Baby*).

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pengenalan bahasa Inggris pada anak dalam penelitian ini menggunakan media video *Brainy Baby* pada kelas eksperimen, sedangkan dikelas kontrol dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak menggunakan media konvensional yaitu Powerpoint. Hasil pengenalan bahasa Inggris diperoleh melalui tes yang diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil pengenalan Bahasa Inggris pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil pengenalan Bahasa Inggris pada anak dari kelas kontrol. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh media video edukatif (*Brainy*

Baby) yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional (Powerpoint) dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak.

uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2011: 63). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H1) yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasikan. H1 pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan

media Video *Brainy Baby* dalam pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 pada taraf nyata 0.05.

2. Hipotesis Nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan diantara dua variabel yang sedang dioperasionalkan. H_0 pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media Video *Brainy Baby* terhadap pengenalan Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 pada taraf nyata 0.05.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh hasil akhir (*post-test*) telah diberikan treatment, terdapat perbedaan hasil pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan *Video Brainy Baby* di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang dapat mengefektifkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (86,4) dibandingkan kelas kontrol (70,4).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,923 > 2,048$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat efektivitas yang signifikan antara hasil pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak di kelas eksperimen yang menggunakan *Video Brainy Baby* dengan kelas kontrol yang menggunakan Powerpoint.
3. Dengan menggunakan *Video Brainy Baby* terbukti sangat efektif dalam mengenalkan Bahasa Inggris anak dengan taraf signifikan di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

B. Implikasi

Hasil temuan tentang efektifitas *Video Brainy Baby* terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang. Dapat diimplikasikan bahwa *Video Brainy Baby* sangat efektif dalam mengembangkan pengenalan Bahasa Inggris anak dengan taraf signifikan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang dimana anak merasa antusias dan semangat ketika pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung karena melalui *Video Brainy Baby* ini suatu hal yang baru dengan menghadirkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, khususnya bagi guru dan anak sehingga pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, menarik, serta menantang. Sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan pengenalan Bahasa Inggris, pengenalan huruf abjad, pengenalan kata disertai gambar dan suara yang sangat menarik dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang akan mengembangkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, sebaiknya menggunakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, kreatif, dan lebih melibatkan seluruh anak untuk aktif demi meningkatkan berbahasa Inggris anak. Menggunakan *Video Brainy Baby* akan lebih menarik minat anak

sehingga anak dapat lebih termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kepada Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini..* Jogjakarta: DIVA Press.
- Asyhar, Rayandra.2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*.Jakarta: Gaung Persada.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Dediknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2007. *Hoe To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother* Jakarta: Enn Media
- Hartati, Sri. 2009. *Media Pembelajaran AUD*. Padang: UNP PRESS
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : DIVA Press
- Idevia (2009). *Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Berputar Terhadap Perkembangan Speaking Anak Usia Dini di Tk Islam Budi Mulia Andalas Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Khairani, Ade Irma. *Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*.
<https://www.google.com/jurnal%20pendidikan%20tentang%20pembelajaran%20bahasa%20inggris%20untuk%20anak%20usia%20dini.pdf.21>
 April 2015.